

Terungkap! Kombes Susanto Sita Pistol Barang Bukti Pembunuhan Brigadir Yosua

JAKARTA (IM) - Mantan Kasat Reskrim Polres Jakarta Selatan (Jaksel), AKBP Ridwan Rheyneelson Soplanit menyebut bahwa eks Kabag Gakkum Roprovis Divpropam, Kombes Pol Susanto, sempat menyita barang bukti di rumah dinas Ferdys Sambo, setelah Brigadir J alias Nofriansyah Yosua Hutabarat dibunuh.

Demikian disampaikan Ridwan saat bersaksi dalam sidang lanjutan kasus dugaan perintangan penyidikan pembunuhan Brigadir J dengan terdakwa Irfan Widyanto.

Fakta itu terungkap bermula ketika Ridwan menjelaskan dirinya yang saat itu menjabat Kasat Reskrim Polres Jaksel melakukan olah TKP di rumah dinas Ferdys Sambo.

Saat itu, ia mengaku telah mengamankan barang bukti seperti dua senjata api berjenis HS dan Glock. Tak hanya itu, pihaknya juga amankan 10 selongsong peluru, empat serpihan peluru, dan tiga proyektil.

"Setelah kami melakukan pengumpulan olah TKP, tetapi pada saat kita melakukan kegiatan olah TKP, di situ juga ada beberapa perwira dari Propam Mabes Polri," tutur Ridwan, di PN Jakarta Selatan, Kamis (3/11).

Ridwan mengatakan, kehadiran perwira Mabes Polri itu untuk melihat proses olah TKP. Hanya saja, Ridwan mengatakan kehadiran perwira itu memberikan sejumlah arahan, salah satunya menyita barang bukti.

"Kemudian saat itu ada beberapa arahan yang diberikan salah satu perwiranya, Kombes Sudanto Saat itu dia mengambil daripada barang bukti senpi, Yang Mulia, yang sudah dimasukin di dalam kantong," kata Ridwan.

"Kemudian dia menyampaikan bahwa ini karena kejadian tembak menembak antara anggota, jadi barang bukti ini, senpi ini kami amankan dulu ke propam Mabes," tandasnya. ● Ius

FOTO: ANTARA



KASUS PENGENDARA TERTEMBAK PELURU SENPI POLISI

Istri dan anak M. Soewardi (pengendara mobil yang menjadi korban tewas penembakan peluru nysar dari senjata api polantas) yaitu Nurwahyuni Tamara (kanan) dan Yola (kiri) berpelukan usai menerima kedatangan keluarga besar pelaku pemilik senjata api yaitu Bripta FM di rumah duka di Tanjung Hulu, Pontianak, Kalbar, Kamis (3/11).

Kompolnas Minta Polisi yang Tembak Mati Pengendara Nissan X Trail Ditindak Tegas

JAKARTA (IM) - Seorang pengendara mobil Nissan X Trail yang sedang melintas tewas setelah terdempuk peluru nysar dari oknum Polantas, Bripta FM, di Pos Lalu Lintas Perempatan Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat. Korban terdempuk di bagian kepala.

Komisiner Kompolnas Poengky Indarti sangat menyalahkan terjadinya peristiwa tersebut. Kejadian ini ketika oknum seorang anggota Polantas sedang membersihkan pistolnya. Ia meminta oknum polisi tersebut ditindak tegas.

"Kami turut berduka cita atas meninggalnya korban. Kapolda langsung bertindak tegas memproses pelaku Bripta FM dengan sanksi disiplin, etik, dan pidana, serta meminta maaf kepada keluarga korban," ujar Poengky Indarti, Kamis (3/11) ketika dikonfirmasi.

Kejadian fatal tersebut kata Poengky harus menjadi pelajaran bagi anggota kepolisian yang lainnya agar berhati-hati ketika membawa senjata api. "Termasuk membersihkan senjata api haruslah dilakukan di tempat aman agar tidak membahayakan orang lain. Selain itu perlu dilakukannya pengujian senjata tersebut bisa meletuskan peluru saat dibersihkan," kata Poengky Indarti.

Agar kejadian seperti ini tidak terulang lagi, seluruh anggota yang diberi kewenangan membawa senjata api disebut Poengky perlu terus menerus diingatkan agar bertanggung jawab dalam penggunaan, penyimpanan, dan perawatannya.

"Selain itu uji kemampuan menembak, tes psikologi, serta serangkaian tes lainnya termasuk tes narkoba dan tes miras bagi anggota juga perlu dilakukan. Senjata api itu dapat melukai dan bahkan mematikan orang lain jika anggota tidak berhati-hati dalam menggunakannya," pungkask Poengky Indarti.

Sementara itu, Ketua Harian Kompolnas, Benny Mamoto menyebutkan yang dilakukan oleh oknum anggota Polri tersebut merupakan kelalaian yang sangat

fatal. "Yang bersangkutan tidak melakukan prosedur yang benar dalam mengosongkan pistol. Seharusnya magasin dilepas terlebih dahulu, baru kemudian dibuka untuk memastikan tidak ada peluru di mulut laras," kata Benny.

Solusi terbaik ia sebutkan memang harus dilakukan latihan terus-menerus dan diingatkan tentang cara menyimpan yang aman, cara membawa yang aman, dan cara merawat senjata dengan baik serta cara menggunakan senjata sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku.

"Pengecekan kelengkapan surat senjata dan kebersihan senjata terus dilakukan. Kompolnas sudah melakukan penelitian tentang penyalahgunaan senjata api di lingkungan anggota Polri dan rekomendasinya sudah disampaikan ke Polri," terangnya.

Temuan Kompolnas disebut Benny memang perlu pengawasan dan pembinaan yang terus-menerus. Sebelumnya Diberitakan, seorang warga sipil yang sedang melintas dengan menggunakan mobil Nissan Xtrail bernopol KB 1582 J di persimpangan Jembatan Kapuas Satu, tewas setelah terkena peluru nysar, Rabu (2/11).

Namun saat sedang dibersihkan, senjata api tersebut tiba-tiba meledak dan mengeluarkan peluru hingga mengenai salah satu mobil yang dikendarai korban bernopol S.

Peluru tersebut menembus kaca depan dan mengenai kepala korban yang menyebabkan pendarahan hebat. Namun nyawa korban tak dapat tertolong, usai dibawa ke rumah sakit terdekat.

Kapolda Kalbar Iriwan Suryanbodo Asmoro mengatakan, pihaknya sedang menyelidiki kasus terdempuk seorang warga hingga tewas yang melibatkan anak buahnya.

"Kita juga akan melakukan proses hukum terhadap anggota yang lalai ketika membersihkan senjata api miliknya," katanya. ● Ius

IM/FRANS



POLRI GELAR LATIHAN PENGAMANAN KTT G20 DI BALI
Wakapolri Komjen Gatot Eddy Pramono bersama pejabat utama Polri memberikan keterangan pers, di Bali, Kamis (3/11). Pada 15 dan 16 November mendatang akan digelar latihan Operasi Puri Agung 2022, jelang pelaksanaan presidensi KTT G20 di Bali.

Iwan Bule Diperiksa Polda Jatim soal Tragedi Kanjuruhan Malang

Ketum PSSI Mochamad Iriawan bawa sejumlah dokumen ketika diperiksa di Polda Jatim terkait tragedi Kanjuruhan yang menewaskan ratusan orang.

SURABAYA (IM) - Ketua Umum (Ketum) Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Mochamad Iriawan mendatangi Polda Jawa Timur (Jatim) untuk menjalani pemeriksaan terkait tragedi Kanjuruhan, Kamis (3/11).

Pemeriksaan ini merupakan yang kedua kalinya dijalani Iwan Bule, panggilan karib, Mochamad Iriawan.

Mantan Kapolda Metro Jaya ini tiba di Polda Jatim yang ada di Jalan Ahmad Yani Surabaya sekitar pukul 10.20 WIB. Ia tampak mengenakan jaket hitam berlogo PSSI. Dia juga terlihat

membawa sejumlah dokumen. Iwan Bule -panggilan Mochamad Iriawan - datang dengan didampingi dua orang yang juga tampak membawa sejumlah berkas. Saat dikonfirmasi mengenai berkas yang dibawanya, Iwan Bule hanya menjawab singkat.

"Dokumen-dokumen saja. Banyak nih, nanti saja hasilnya kita (wawancara)," ujar Iwan Bule sambil berlalu masuk ke gedung Ditreskrim Polda Jatim.

Iwan Bule sebenarnya dijadwalkan menjalani pemeriksaan pada Kamis (27/10) lalu.

Namun, dia tidak memenuhi panggilan pemeriksaan tersebut dengan dalih sedang menghadiri kegiatan FIFA dan PSSI.

Saat itu Iwan Bule juga berkirim surat ke penyidik dan menyampaikan akan hadir di Mapolda Jatim pada Kamis (3/11).

"Seperti surat yang kami terima, beliau (Iwan Bule) berencana tanggal 3 (November) untuk hadir di Polda Jatim," ujar Kabid Humas Polda Jatim, Kombes Pol Dirmanto.

Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD sebelumnya memastikan Iwan Bule akan mundur dari jabatan Ketum PSSI saat digelar muktamar atau Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI, yang akan direncanakan digelar dalam waktu dekat ini. Hal

ini sesuai rekomendasi Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) tragedi Kanjuruhan.

"PSSI itu secara organisatoris tidak boleh kita intervensi. Tapi secara yuridis dia bertanggung jawab. Satu tanggung jawab pidana karena telah menyebabkan kematian orang banyak. Tanggung jawab moral, mundur. Segera KLB," kata Mahfud, Selasa (1/11).

Mahfud menyebut tidak

hanya Iwan Bule yang mengundurkan diri saat KLM, tapi seluruh kepemimpinan PSSI. Setelah itu baru disusun lagi pengurus yang baru.

Berdasarkan pernyataan Iwan Bule, kata Mahfud, PSSI bakal melakukan KLB paling lama enam bulan ke depan.

"Kemarin Iwan Bule sudah umumkan dalam waktu paling lama 6 bulan akan melakukan KLB. Itu kan rekomendasi TGIPF," katanya. ● Ius

Tiga Siswa SMK yang Viral Bawa Celurit Kejar Pelajar Lain di Sukabumi Ditangkap

SUKABUMI (IM) - Polisi tangkap 3 pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang membawa senjata tajam (sajam) jenis celurit ketika mengejar pelajar lain yang berada di dalam angkutan kota (angkot).

Video pegejaran tersebut viral beredar di aplikasi perpesanan dan media sosial. Nampak dalam rekaman video yang berdurasi 6 detik tersebut, 3 orang pelajar berboncengan dalam satu motor tersebut, 1 orang mengendarai sepeda motor, 1 orang di tengah merekam aksi sok jagoan tersebut dan 1 orang di belakang membawa senjata tajam (sajam) celurit.

Kapolsek Parungkuda Polres Sukabumi, Kompol Iman Prayitno, mengatakan Unit Reskrim Polsek Parungkuda berhasil mengamankan ketiga oknum pelajar SMK tersebut berdasarkan video yang menyebar di aplikasi perpesanan dan media sosial.

"Kami mendapat informasi dari masyarakat tentang adanya video dimana dalam rekaman tersebut terdapat tiga oknum pelajar sedang mengacung-acungkan sajam," ujar Iman Prayitno kepada wartawan, Kamis (3/11).

Setelah melihat secara

langsung rekaman video tersebut di media sosial, lanjut Imam, kemudian pihaknya memerintahkan Unit Reskrim Polsek Parungkuda untuk melakukan penyelidikan terhadap kebenaran video aksi sok jagoan dari oknum pelajar tersebut.

"Hasil lidik (penyelidikan) anggota diperkirakan kejadian dalam video tersebut terjadi di Jalan Raya Parungkuda tepatnya di Kampung Bojongkokosan, Desa Bojongkokosan, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi, Senin (31/10) sekira pukul 07.00 WIB," kata Imam menambahkan.

Lebih lanjut Imam mengatakan, berbekal informasi awal dari video yang diterima petugas dan hasil penyelidikan, akhirnya polisi berhasil mengamankan ketiga oknum pelajar SMK yang berinisial SS, FM dan EA beserta dengan barang buktinya, yang terdapat dalam video tersebut.

"Barang bukti berupa senjata tajam jenis celurit sudah berhasil disita dari salah satu pelaku oknum pelajar. Saat ini kami terus melakukan penyelidikan mendalam terhadap ketiga oknum pelajar ini," ujar Imam. ● Ius

Kapuskokkes Polri Sebut Belum Ada Obat untuk Gagal Ginjal Akut pada Anak

JAKARTA (IM) - Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) hingga saat ini belum mendapatkan obat gagal ginjal akut pada anak. Bila nanti ada obatnya, rencananya akan dibagikan gratis.

Hal tersebut disampaikan Kepala Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri, Iriwan Pol Asep Hendradiana dalam kegiatan The 14th Forensic Sciences Network (AFSN) Annual Meeting and Symposium 2022 di Auditorium Gedung PTK, Jalan Tirtayasa, Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta pada Kamis (3/11).

"Sejauh ini obat belum ada. Tapi kalau rencananya ada akan kita bagikan secara gratis. Tapi sampai sekarang kita belum dapat," ujar Asep Hendradiana.

Asep mengatakan, terus berkolaborasi dengan stakeholder terkait perihal temuan kasus gagal ginjal akut pada anak.

"Kita juga berkolaborasi dengan Kementerian Kesehatan dan dinas kesehatan setempat. Dan itu juga akan dilaporkan secara berjenjang,"

ujar Asep. Saat ini, kata Asep, di RS Bhayangkara belum banyak ditemukan kasus gagal ginjal akut. Kalau ada beberapa kasus tertentu, pihaknya langsung berkolaborasi dengan rumah sakit umum daerah (RSUD) setempat.

"Kalau ada kasus tertentu kita laporkan dan kita kerjasamakan dengan Rumah Sakit yang memang memiliki fasilitas pengobatan seperti RSCM, Dokter Sutomo, dan RS lain rujukan yang ditunjuk pemerintah," ujar Asep.

Seperti diketahui, hingga 31 Oktober 2022, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (Kemkes) RI telah mendeteksi 304 kasus gagal ginjal akut pada anak.

Menurut Juru Bicara Kemkes, Syahril menyebutkan kasus gangguan ginjal akut progresif atipikal atau acute kidney injuries (AKI) pada anak di Tanah Air mencapai 304 kasus yang terjadi di 27 provinsi dengan fatality rate atau tingkat kematian 159 anak (52 persen). ● Ius

Kapolda Jawa Tengah Resmikan Polres Cilacap Jadi Polresta Cilacap

CILACAP (IM) - Kapolda Jawa Tengah (Jateng), Iriwan Pol Ahmad Luthfi resmikan perubahan tipe dari Polres Cilacap menjadi Polresta Cilacap, di Lapangan Polresta Cilacap, Kamis (3/11).

Menurut Luthfi, peningkatan tipe Polres merupakan upaya institusi Polri dalam memenuhi dinamika dan ekspektasi masyarakat, dalam hal pelayanan kepolisian, untuk mewujudkan Polri Presisi di tengah masyarakat Jawa Tengah.

Jenderal bintang dua ini memaparkan, bahwa Kabupaten Cilacap terdiri dari 24 kecamatan, 269 desa 15 kelurahan, dengan jumlah penduduk 1.980.912 jiwa dan kepadatan penduduk 873 jiwa /Km².

"Kabupaten Cilacap memiliki 11 obyek vital nasional diantaranya, PT. Pertamina, PLTU, PT. SBI dan lainnya. Sehingga untuk memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepolisian khususnya di Kabupaten Cilacap harus lebih optimal," kata Luthfi.

Dikatakannya, Polres Cilacap telah melewati setiap tahapan proses perubahan tipe, sehingga melalui surat Nomor B/802/M.KT.01/2022 tanggal 4 Agustus 2022, Kement-

erian Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi RI menetapkan Polres Cilacap menjadi Polresta Cilacap.

Hal itu telah ditandatangani Kapolri dengan mengeluarkan Keputusan Nomor: KEP/1153/VIII/2022 tanggal 30 Agustus 2022, tentang peningkatan tipe Polres Cilacap menjadi Polresta Cilacap.

Dengan perubahan tipe ini, lanjut Kapolda, jabatan Kapolres pun naik menjadi Komisaris Besar (Kombes). Sedangkan jajaran pejabat utama (PJU) di Polres Cilacap juga akan menyesuaikan dengan kenaikan tipe.

"Untuk jabatan Kasat juga naik dari AKP menjadi Kompol. Perubahan ini diharapkan dapat memacu semangat seluruh personel Polresta Cilacap agar lebih meningkatkan kualitas kerjanya dalam melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat sesuai dengan kebijakan Kapolri.

Selain itu, langkah ini juga mendukung SDM yang unggul, penegakan hukum yang profesional dan berkeadilan, serta memperkuat penataan kelembagaan dan pengawasan.

"Kami berharap dengan perubahan tipologi dari Polres Cilacap menjadi Polresta Ci-

lacap, maka tanggungjawab semakin besar dalam memelihara Kamtibmas di Kabupaten Cilacap," tuturnya.

"Harapan saya yang berubah pertama tanggungjawab, dan yang kedua kinerjanya. Kinerja dalam hal operasionalnya, pembinaannya, dan pelayanan kepada masyarakat, serta harus meninggalkan paradigma lama," lanjutnya.

Dengan perubahan tipe Polres tersebut diharapkan mampu memotivasi seluruh personel Polresta Cilacap untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya, dengan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat di Kabupaten Cilacap.

Kapolda berharap kenaikan tipologi Polres menjadi Polresta, secara internal dapat meningkatkan kinerja. Utamanya dalam mendukung 16 program Kapolri dalam mewujudkan Polri Presisi.

"Jalin hubungan harmonis dan kerja sama dengan seluruh stakeholder, untuk menciptakan situasi kondusif dan peningkatan pelayanan publik. Tingkatkan kepekaan terhadap dinamika kehidupan sosial, dengan memperhatikan harapan masyarakat, akan mutu layanan Polri," tandasnya. ● Ius

FOTO: IM/FRANS



PEMERIKSAAN LANJUTAN KETUA UMUM PSSI

Ketua Umum PSSI Mochamad Iriawan berjalan menuju gedung Ditreskrim Polda Jawa Timur di Surabaya, Jawa Timur, Kamis (3/11). Kedatangannya untuk memenuhi panggilan dan diperiksa kembali oleh penyidik Polda Jawa Timur sebagai saksi terkait tragedi di Stadion Kanjuruhan, Malang.